

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari jawaban atau menggambarkan permasalahan yang dibahas. Metode penelitian juga dapat dikatakan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. *Fraenkel dan Wallen (2009)* menyatakan bahwa eksperimen berarti mencoba, mencari, dan mengkonfirmasi. Sejalan dengan itu, *Creawll (2012)* menyatakan bahwa pengertian metode penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Hal ini berarti peneliti harus dapat mengontrol semua variabel yang akan mempengaruhi *outcome* kecuali variabel independen (*treatment*) telah ditetapkan.

Suharsaputra (2014, hlm. 154) mengemukakan kuasi eksperimen merupakan eksperimen di mana tidak seluruh variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat dapat dikontrol. Selanjutnya menurut Burhanudin (2012, hlm. 15) metode penelitian kuasi eksperimen bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan dari keadaan sebenarnya dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Dalam kuasi eksperimen, peneliti menggunakan dua kelas dimana salah satu kelas menjadi kelas kontrol dan satu kelas lainnya menjadi kelas eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *pretest – posttest control group design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan *pretest* sebelum diberikan *treatment* dan melakukan *pascatest* setelah diberikan *treatment*. *Treatment* yang dimaksud adalah pembelajaran model *Concept Sentence* berbantuan media putar kaleng untuk kelompok eksperimen dan metode

penugasan untuk kelompok kontrol. Desain penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 116) seperti dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Desain penelitian

Kelas	Prates	Treatment	Pascatest
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O1	X2	O2

Keterangan :

O1 : Pratest pada kelas Eksperimen dan kelas kontrol

O2 : Pascatest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

X1 : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran

X2 : Perlakuan dengan menggunakan metode penugasan

Pada penelitian ini sesuai desain di atas sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok tersebut diberikan prates, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diberikan pratest diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Concept Sentence* berbantuan media putar kaleng pada kelas eksperimen dan metode penugasan pada kelas kontrol. Kemudian kedua kelas tersebut diberikan pascatest untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi.

3.2 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur penelitian yang akan ditempuh selama penelitian melalui tiga tahap penelitian, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis dan penyusunan laporan.

3.2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan terlebih dahulu guna melihat kondisi sekolah. Disini peneliti mencari masalah yang ada dalam proses pembelajaran, terutama masalah dalam pembelajaran menulis. Selanjutnya peneliti menelaah permasalahan yang sudah ditemukan, kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut. Solusi tersebut adalah dengan mencari model pembelajaran yang tepat. Selanjutnya peneliti membuat instrument penelitian melalui proses bimbingan dari dosen pembimbing.

3.2.2 Tahapan Pelaksanaan

Model pembelajaran, instrument penelitian, serta media yang telah dibuat akan digunakan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Disini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti, sedangkan peneliti melakukan observasi dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.2.3 Tahapan Analisis dan Penyusunan

Laporan Hasil data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan bantuan statistika dan program SPSS. Selanjutnya setelah analisis selesai maka peneliti melakukan tahap penyusunan laporan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa kelas IV pada salah satu SDN di Kota Karawang pada tahun ajaran 2019/2020. Pemilihan populasi untuk penelitian karena berdasarkan kesiapan siswa dan guru untuk menerima perlakuan selama penelitian berlangsung.

Mengenai populasi Fraenkel & Wallen (2012, hlm. 92) menyatakan bahwa *“the population, in other word, is the group of interest to the reasearch, would like to generalize the results of the study”*. Jadi dengan kata lain populasi adalah kelompok yang menarik untuk penelitian, dan untuk menggeneralisasi hasil sebuah penelitian.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Peneliti memilih sampel berdasarkan kebutuhan penelitian. Jumlah sampel pada penelitian adalah sejumlah murid kelas IV, kelas IV terdiri dari dua rombongan kelas dan pengambilan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 60 siswa yang terdiri dari 20 siswa kelas eksperimen, yaitu kelas IVa dan 20 siswa kelas control, yaitu kelas IVb.

3.4 Definisi Operasional

Variabel Judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kata Kunci berbantuan Media Putar Kaleng terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel - variabel tersebut akan diuraikan agar memudahkan pembaca terhadap istilah atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan terkait variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.1 Model Pembelajaran Kata Kunci (*Concept Sentence*) berbantuan media Putar Kaleng

Model Pembelajaran kata kunci merupakan model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci, sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci. Adapun strategi pembelajaran kata kunci (*concept sentence*) adalah model pembelajaran dengan cara memberikan kartu-kartu yang berisi kata kunci untuk dibuat kalimat-kalimat, yang selanjutnya disusun menjadi sebuah paragraf. Pada setiap kata kunci dibuat minimal empat kalimat.

Model pembelajaran kata kunci memiliki langkah - langkah dalam proses pembelajarannya. Diantaranya yaitu menyampaikan tujuan; menyajikan informasi; pembentukan kelompok; penyajian informasi kedua; pengarahan kelompok; hasil diskusi kelompok, Simpulan.

Media Putar Kaleng merupakan media pembelajaran yang menggunakan alat seperti roll atau sebuah kaleng untuk melakukan permainan dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa termotivasi dan mengembangkan kemampuan social dan motorik siswa dalam berbahasa sehingga mampu mengembangkan keterampilan menulis karangan deskripsi.

3.4.2 Menulis Karangan Deskripsi

Menulis sebagai salah satu bentuk peristiwa komunikasi pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan dan kemampuan, serta informasi ke dalam tulisan. Melalui proses menulis inilah seseorang dengan leluasa menungkapkan dan mengekspresikan segala gagasan, ide ataupun perasaan. Hal inilah yang membuat kegiatan menulis ini sangat penting diajarkan untuk siswa. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Menulis sebagai salah

satu keterampilan berbahasa tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga corak kemampuan berbahasa lainnya. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari yang lainnya. Sifat aktif, produktif, dan tulis dalam menulis, memberikannya ciri khusus dalam hal keceraan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya.

Menulis karangan deskripsi merupakan salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan atau menuliskan suatu objek secara detail atau mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat-alat sensori, yang selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati oleh orang lain.

Indikator yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yaitu, judul; gagasan; karangan; kalimat yang efektif; diksi; ejaan dan tanda baca;

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung di salah satu SD di Kota Karawang, yaitu SDN Cintalanggeng III. Di SDN Cintalanggeng III ini keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah dan belum pernah menggunakan media putar akleng pada proses pembelajarannya. Penelitian ini terdiri atas tiga fase. Fase persiapan dilakukan selama tiga bulan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan, revisi, dan pengesahan instrumen penelitian. Selanjutnya fase pelaksanaan dilakukan selama dua bulan meliputi *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Fase pengolahan data, dilakukan selama satu bulan meliputi pembuatan laporan penelitian dan revisi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non-tes. Instrumen dalam bentuk tes terdiri dari soal pretest dan posttest keterampilan menulis karangan deksripsi. Sedangkan instrumen dalam bentuk

non-tes adalah lembar observasi. Adapun uraian dari instrumen penelitian tersebut, yaitu:

3.6.1 Tes

Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini metode tes dilakukan dengan tes menulis karangan deskripsi. Tes menulis karangan deskripsi akan diberikan secara individu kepada siswa di akhir. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, digunakan instrumen tes awal dan akhir. Tes yang digunakan yaitu tes tulis dalam bentuk karangan siswa. tes menulis karangan siswa digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan menulis siswa. tes ini diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Instrumen tes ini digunakan agar dapat mengukur kemampuan siswa sebagai hasil dari proses yang telah dilakukan. Instrumen tes digunakan untuk menilai hasil kinerja siswa dalam menulis karangan. Berikut ini adalah rubrik penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian.

Tabel 3.2 Rubrik penskoran kemampuan menulis Karangan Deskripsi

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR				SKOR SISWA
		1	2	3	4	
1	Judul karangan menulis deskripsi	Siswa diberi skor 4 jika karangan sesuai dengan objek dan penulisannya sesuai aturan				

Siswa diberi skor 3 jika judul karangan sesuai dengan objek tetapi penulisannya kurang sesuai aturan

Siswa diberi skor 2 jika judul karangan kurang sesuai dengan objek dan penulisannya tidak sesuai aturan

Siswa diberi skor 1 jika judul karangan kurang sesuai dengan objek dan penulisannya asal-asalan

2 Gagasan karangan menulis deskripsi Siswa diberi skor 4 jika gagasan sangat menimbulkan

		kesan dan fakta pendukung lengkap
		Siswa diberi skor 3 jika gagasan menimbulkan kesan dan fakta pendukung kurang lengkap
		Siswa diberi skor 2 jika gagasan kurang menimbulkan kesan dan fakta pendukung minim
		Siswa diberi skor 1 jika gagasan tidak menimbulkan kesan dan tidak ada fakta pendukung
3	Isi Karangan menulis deskripsi	Siswa diberi skor 4 jika isi karangan sangat menggambarkan

		objek sesuai kenyataan
		Siswa diberi skor 3 jika isi karangan menggambarkan objek sesuai kenyataan
		Siswa diberi skor 2 jika isi karangan cukup menggambarkan objek sesuai kenyataan
		Siswa diberi skor 1 jika isi karangan tidak menggambarkan objek sesuai dengan kenyataan
4	Kalimat efektif menulis karangan deskripsi	Siswa diberi skor 4 jika penyusunan kalimat sangat efektif dan tidak terdapat kesalahan

Siswa diberi skor 3 jika penyusunan kalimat efektif tetapi terdapat sedikit kesalahan

Siswa diberi skor 2 jika penyusunan kalimat kurang efektif dan banyak terdapat kesalahan

Siswa diberi skor 1 jika penyusunan kalimat tidak efektif sama sekali dan banyak terdapat kesalahan

5 Diksi menulis karangan deskripsi Siswa diberi skor 4 jika pilihan kata sangat tepat dan tidak terdapat kesalahan

Siswa diberi
skor 3 jika
pilihan kata
tepat tetapi
terdapat sedikit
kesalahan

Siswa diberi
skor 2 jika
pilihan kata
kurang tepat dan
banyak terdapat
kesalahan

Siswa diberi
skor 1 jika
pilihan kata
kurang tepat dan
banyak terdapat
kesalahan

6 Ejaan dan Siswa diberi
tanda baca skor 4 jika
menulis mengusai aturan
karangan penulisan dan
deskripsi tanda baca yang
tepat dan tidak
terdapat
kesalahan

Siswa diberi
skor 3 jika

mengusai aturan
penulisan dan
tanda baca tetapi
terdapat sedikit
kesalahan

Siswa diberi
skor 2 jika
kurang
menguasai
aturan penulisan
dan tanda baca
terdapat banyak
kesalahan

Siswa diberi
skor 1 jika tidak
menguasai
aturan penulisan
dan tanda baca
sama sekali dan
terdapat banyak
kesalahan

Jumlah skor

(USAID, 2015, hlm. 29 dan Resmi, 2009, hlm. 280)

$$\text{Nilai} : \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Penafsiran skor akhir nilai rata-rata siswa pada tabel di bawah ini.

Sofia Nur Azhari, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KATA KUNCI BERBANTUAN MEDIA PUTAR KALENG

TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3 Rubrik Penskoran dan Perhitungan Skor Kemampuan Menulis

No	Kualifikasi	Rentang Skor
1	Sangat baik	100 – 90
2	Baik	89 – 80
3	Cukup	79 – 70
4	Kurang	Di bawah 70

Rubrik penskoran kemampuan menulis dan perhitungan skor kemampuan menulis pada tabel di atas merupakan pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

3.6.2 Lembar Observasi Pembelajaran

Observasi merupakan pengamatan langsung langsung dengan menggunakan indera (maulana, 2019). Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan sistematis, objektif, dan rasional mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Melalui lembar observasi, pengamat dapat melihat kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada siswa dan guru saat berlangsungnya pembelajaran. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memberikan penguatan terhadap data kuantitatif yang didapat. Selain itu observasi berguna untuk mendapatkan gambaran kegiatan pembelajaran model pembelajaran kata kunci berbantuan media putar kaleng yang dilakukan. Lembar observasi pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.4 Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Petunjuk : Observer memberikan ceklis dan skor pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh Guru dan Siswa selama pembelajaran berlangsung pada kolom yang tersedia

Alokasi Waktu : 1x pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Catatan Hasil Observasi
1	Pengkondisian siswa dalam menerima pembelajaran	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	
2	Pemberian aperepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran	Menyimak guru dan melakukan tanya jawab sesuai aperepsi yang diberikan oleh guru	
3	Menjelaskan materi pembelajaran	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	
4	Membagi kelompok pada setiap siswa	Tertib ketika guru membagi kelompok	
5	Memberikan arahan cara menggunakan model pembelajaran kata kunci berbantuan media putar kaleng	Memperhatikan cara menggunakan media putar kaleng	
6	Membimbing siswa memainkan media putar kaleng	Memainkan media putar kaleng	
7	Pembagian lembar latihan untuk menulis	Siswa menulis karangan deskripsi secara individu	

	karangan deskripsi secara individu	
8	Meminta siswa untuk melakukan presentasi	Melakukan presentasi
9	Mengajak siswa lain untuk menanggapi hasil presentasi	Menanggapi presentasi
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran	Menyimpulkan hasil pembelajaran

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan dalam penelitian guna memperoleh data. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berdasarkan tes dan observasi.

3.7.1 Tes Menulis Karangan Deskripsi

Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil keterampilan menulis karangan deskripsi yang terdiri dari pretest dan pasca tes. Tes dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengolahan data dilakukan dengan dua cara yaitu metode deskriptif dan metode statistik. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian, sedangkan metode statistik digunakan untuk pengolahan data kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan program SPSS.

3.7.2 Observasi

Observasi atau sering disebut pengamatan menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 220), adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan langsung bagaimana siswa

menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan ketika menulis karangan deskripsi menggunakan media objek langsung. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan pencatatan menggunakan lembar observasi. Melalui observasi ini, peneliti akan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dan mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran berhasil dilakukan

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan guru yang berperan sebagai peneliti untuk mengolah serta merangkum data secara akurat. Data yang dikumpulkan dari setiap pelaksanaan penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data secara statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, Sugiyono (2013, hlm. 147). Pengolahan data yang dilakukan seperti mencari rata-rata, median, modus, nilai maksimum, nilai minimum, jangkauan, simpangan baku, dan variasi data.

Statistik inferensial dilakukan untuk menganalisis data dengan membuat generalisasi pada data sampel agar hasil dapat diberlakukan pada populasi (Lestari, & Yudhanegara, 2015, hlm. 242). Sebelum peneliti menarik kesimpulan, terlebih dahulu data harus dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yang sesuai, baik itu statistik parametrik ataupun non-parametrik. Statistik parametrik memerlukan terpenuhi banyak asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu tes mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *microsoft Excel* dan SPSS. Adapun langkah-langkah pengolahan data yaitu sebagai berikut :

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu teknik analisis data yang termasuk ke dalam jenis statistik parametris. Sundayana (2015, hlm. 82) mengemukakan bahwa “Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subjek/objek penelitian pendidikan, yaitu berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam kelompoknya”. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Galton (dalam Sundayana, 2015, hlm. 82) bahwa ‘Apabila sejumlah anak/orang dikumpulkan dalam sebuah kelas kemudian diukur kemampuannya (kepandaian, kebiasaan, keterampilan) hasil pengukurannya yang berupa skor kemampuan akan berdistribusi menyerupai kurva normal’.

Uji normalitas juga digunakan untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

H_1 = data berasal dari sampel yang berdistribusi tidak normal.

Adapun kriteria taraf signifikansi yang hendak digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Jika $P\text{-value (sig.)} \geq \alpha$, maka H_0 diterima.

Jika $P\text{-value (sig.)} < \alpha$, maka H_0 ditolak.

Cara pengujian yang akan diambil dalam menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Kolmogorov Smornov* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, namun jika taraf signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji lanjutan setelah uji normalitas. Uji homogenitas ditujukan untuk mengetahui apakah varians dari kedua sampel memiliki kesamaan atau tidak. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = kedua kelompok merupakan sampel yang homogen.

H_1 = kedua kelompok merupakan sampel yang tidak homogen.

Adapun kriteria taraf signifikansi yang hendak digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Jika $P\text{-value (sig.)} \geq \alpha$, maka H_0 diterima.

Jika $P\text{-value (sig.)} < \alpha$, maka H_0 ditolak.

3.8.3 Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Bila data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogeny, maka pengujian perbedaan rata-rata dilanjutkan menggunakan uji t sampel bebas (independent sample t test) dengan perhitungan parametric. Namun jika data yang didapat tidak normal, akan dilakukan statistik non parametric dengan menggunakan uji mann-Whitney. Hasil dari perhitungan uji t diinterpretasikan dengan menentukan kriteria keputusan, yaitu jika t hitung yang diperoleh $> \alpha = 0.05$, H_0 diterima yang berarti tidak dapat perbedaan kemampuan, sebaliknya jika t hitung yang diperoleh $< \alpha = 0.05$, H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan kemampuan.

3.8.4 Uji N-Gain

Data N-Gain diperlukan untuk mengetahui hipotesis yang telah dibuat mengenai suatu peningkatan yang terjadi. Data N-Gain dari setiap kelasnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini

$$N - Gain = \frac{\text{postest} - \text{pretes}}{\text{skor maksimal} - \text{pretes}}$$

Data yang didapat setelah penghitungan kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Fauzan & Djunaidi (2012) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Klasifikasi Hasil Perhitungan N-Gain

Besar Gain (g)	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \geq g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

